

**PERAN METODE RESITASI DALAM  
MENUMBUHKAN KESADARAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MI ISLAMIYAH  
LEGOWETAN BRINGIN NGAWI**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**FITRIA DARUNINGSIH**

**NIM: 210615024**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2019**

**PERAN METODE RESITASI DALAM  
MENUMBUHKAN KESADARAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MI ISLAMIYAH  
LEGOWETAN BRINGIN NGAWI  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH**  
**FITRIA DARUNINGSIH**  
**NIM: 210615024**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : FITRIA DARUNINGSIH  
NIM : 210615024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : PERAN METODE RESITASI DALAM MENUMBUHKAN  
KESADARAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ISLAMIYAH  
LEGOWETAN BRINGIN NGAWI

Telah diperiksa dan dipersetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**EDI IRAWAN, M.Pd**

NIP 19870826201503100

Tanggal, 25 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**ALI BAEL CHUSKA, M.Si**

NIP 198309292011012012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fitria Daruningsih  
NIM : 210615024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran  
Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah  
Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Selasa  
Tanggal : 16 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 16 Juli 2019

Ponorogo, 17 Juli 2019  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. AHMADI, M.Ag  
NIP. 196512171997031003

**Tim Penguji :**

Ketua Sidang : Ali Ba'ul Chusna, M.SI  
Penguji I : Dr. M. Miftachul Choiri, MA  
Penguji II : Edi Irawan, M.Pd

()  
()  
()

## ABSTRAK

**Daruningsih, Fitria. 2019.***Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.*  
**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Edi Irawan, M.Pd.

### **Kata Kunci: Metode Resitasi, Karakter**

Resitasi sebagai metode (belajar) merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengujian dan uji coba sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi; 3) Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi; 4) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata

pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

Dalam peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak mampu menumbuhkan karakter pada siswa sehingga meningkatkan kepribadian. Metode resitasi sangat sesuai dengan penumbuhan karakter karena materi didalamnya berhubungan dengan tingkah laku individu dalam agama; 2) Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik, yaitu: *pertama*, faktor dari lingkungan sekolah, *kedua*, faktor teman sejawat, dan *ketiga*, faktor orang tua; 3) Terdapat beberapa faktor penghambat metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik, yaitu: siswa sulit dikontrol, sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu, dan khusus tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja; 4) Implementasi metode resitasi mampu menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik, baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, dan baik untuk membantu guru mengembangkan metode pembelajaran.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam

---

<sup>1</sup>Syaiful bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.

pembelajaran pe mahaman karakteristik individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Hampir semua orang setuju bahwa tujuan pembelajaran untuk memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu adanya suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif, efesien dan terarah tujuan yang ditetapkan.<sup>2</sup>

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran

---

<sup>2</sup>Karwono and Heni Mularsih, *Belajar Dan Mengajar Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 21–23.



adalah metode resitasi. Di mana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui pelaksanaan tugas yang diberikan guru.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas di laboratorium, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Metode pemberian tugas ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan

---

<sup>3</sup>Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 85–86.

cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu. Pemberian tugas sama dengan istilah pekerjaan rumah tapi jauh lebih meluas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lain.<sup>4</sup>

Resitasi sebagai metode (belajar) atau mengajar merupakan sebuah upaya pembelajaran siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu atau melakukan kajian uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang

---

<sup>4</sup>Maswan and Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 304–305.

siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.<sup>5</sup>

Karakter memiliki dua pengertian, yaitu: 1) Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia; 2) Karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru

---

<sup>5</sup>Abdul Mujib, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 208–209.

disebut berkarakter jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>6</sup>

Dengan berbagai makna di atas, berarti karakter identik dengan kepribadian karena kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas pada diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan di tanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementerian Agama, melalui Direktorat jendral pendidikan Islam

---

<sup>6</sup>Muhammad Najib, *Manajemen Strategi Pendidik Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 59.

merencanakan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari nabi penutup zaman itu adalah *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (menyampaikan kata dan perbuatan).<sup>7</sup>

Sebagai lembaga sekolah formal MI Islamiyah Legowetan memiliki tanggung jawab kerja yang jelas. Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di MI Islamiyah Legowetan adalah mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak cenderung rendah untuk itu melalui penelitian ini

---

<sup>7</sup>Masnur Musluch, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 7.

peneliti ingin memperbaiki prestasi belajar dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan diketahui bahwa peserta didik dianggap kurang aktif dan kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Observasi awal yang peneliti lakukan adalah terhadap proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi ditemukan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton, efek yang ditimbulkan peserta didik tidak berani untuk tampil di depan kelas, kurangnya kesadaran tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan materi pembelajaran tidak dapat dicapai sampai selesai karena guru yang masih menggunakan metode yang monoton dan menghabiskan banyak waktu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dengan judul *“Peran Metode Resitasi Dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi”*

## **B. Fokus Peneliti**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi?

2. Apa saja faktor pendukung implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada



mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.
4. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

## **E. Manfaat**

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini agar bisa memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga-lembaga lain yang ingin mengetahui tentang peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik.

### 2. Secara praktis

- a. Sebagai informasi kepada guru tentang bagaimana penggunaan metode resitasi yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
- b. Menambah wawasan dan memberi manfaat bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan hasil penelitian agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan ini, peneliti mengelompokkan menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi dirancang untuk diuraikan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan pada bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

**BAB II** : Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini berisi tentang deskriptif

landasan teori dan telaah pustaka. Untuk memperkuat judul penelitian, sehingga antara data dan teori saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu tentang peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

BAB III :Metode penelitian. Bab ini terdiri dari komponen-komponen dalam penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Deskripsi data yaitu membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data-data dan hasil temuan tentang peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan.

BAB V : Analisis data, berisi tentang analisis penelitian yakni sebuah upaya menafsirkan data penelitian dengan menggunakan acuan kerangka teori yang sudah dipaparkan pada bab II.

BAB VI: Penutupan yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan berbagai pihak terkait. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dan penulis agar dalam melihat inti dari penelitian, sekaligus menindaklanjuti kasus yang diteliti.

## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian Mardona Putra Mahasiswa UIN Imam Bonjol tahun 2017 dengan judul “penggunaan metode resitasi dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada pembelajaran PKN Peserta Didik Kelas III SDN 15 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Dari hasil penelitian peneliti memberi kesimpulan bahwa: 1) Adanya peningkatan sikap menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan peserta didik, yang sebelumnya dalam mengerjakan tugas peserta didik sering lari dari kesalahannya sekarang tidak lari dari perbuatan yang dilakukan, dan sudah bisa menerima hukuman yang diberikan pendidik apabila tidak

mengerjakan tugas; 2) Peningkatan sikap agar tidak menyalahkan orang lain, yang sebelumnya peserta didik dalam pembelajaran sering menyalahkan teman dan tidak membuat tugas, sekarang sudah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi; 3) Peningkatan sikap mau menyadari kesalahan dalam pembelajaran peserta didik sudah mendapatkan arahan dari pendidik atas kesalahan yang sudah dilakukan; 4) Peningkatan sikap memperbaiki diri sendiri pada peserta didik yang sebelumnya peserta didik tidak taat pada aturan, sekarang peserta didik sudah memahami aturan dan bisa menerima pendapat orang lain.

Penelitian Arif Hidayat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul “penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-qur’an hadis di kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”. Dari hasil

penelitian peneliti memberi kesimpulan bahwa:1) Metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo diterapkan dengan dua cara yaitu secara kelompok dan secara mandiri; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi yaitu faktor pendidik, faktor siswa, dan faktor media pembelajaran yang digunakan; 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah: a) Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an; b) Ketidak mampuan siswa dalam menerjemahkan ayat Al-Qur'an; c) Kurangnya minat siswa untuk mencatat materi. Sedangkan usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah: a) Bimbingan khusus membaca Al-Qur'an; b) Pemberian trik menerjemahkan dengan mudah; c) Pengecekan buku catatan siswa.



Penelitian Ana Imroatum Mufidah Mahasiswa IAIN Tulung Agung tahun 2018 dengan judul “Implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 5 Tulungagung”. Dari hasil penelitian peneliti memberi kesimpulan bahwa: 1) Dengan menggunakan metode resitasi individu, hasil siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih melalui keterampilan intelektual dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil belajar siswa dapat meningkat dan bisa juga tidak meningkat. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa yang berpengaruh pada nilai kognitif siswa; 2) Dengan menggunakan metode resitasi individu, hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih melalui strategi kognitif dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil belajar siswa rata-rata meningkat. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa

yang berpengaruh pada nilai kognitif dan afektif siswa;

3) Dengan menggunakan metode resitasi individu, hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih, melalui keterampilan motorik dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dan bisa juga tidak meningkat. Hal ini sesuai dengan kemampuan psikomotorik siswa yang berpengaruh pada nilai psikomotorik siswa.

Adapun yang membedakan dengan penelitian kali ini adalah lebih pada mengetahui peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Resitasi

#### a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi (pemberian tugas) ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.<sup>8</sup> Dengan cara demikian dihadapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu. Menurut Abdurrohman Shaleh metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada

---

<sup>8</sup>Maswan and Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*, 303–304.

siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalaminya secara nyata.<sup>9</sup>

Metode resitasi (pemberian tugas) sama dengan istilah pekerjaan rumah tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lain. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar secara individual atau secara kelompok.<sup>10</sup> Uraian di atas menggambarkan bahwa resitasi sebagai metode (belajar) atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas

---

<sup>9</sup>Maswan and Khoirul Muslimin, 304.

<sup>10</sup>Maswan and Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 303–304.

sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.<sup>11</sup>

#### **b. Langkah-langkah Metode Resitasi**

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu:

---

<sup>11</sup>Abdul Mujib, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 208–209.

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Langkah pelaksanaan tugas

- a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

- c) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
  - d) Diajukan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase pertanggung jawabkan tugas
- a) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
  - b) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
  - c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.<sup>12</sup>

### **c. Tujuan Metode Resitasi**

Metode resitasi atau pemberian tugas biasanya dipergunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih. Karena

---

<sup>12</sup>Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 86–87.

peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru, di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah tersebut.

Dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode resitasi dapat dipergunakan apabila:

- 1) Pendidik mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap.



- 2) Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mengerjakannya sendiri.
- 3) Agar Peserta didik lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.<sup>13</sup>

#### **d. Kelemahan dan Kelebihan Metode Resitasi**

Metode resitasi dan tugas mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- 1) Kelebihannya
  - a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
  - b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.

---

<sup>13</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 59–60.

- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.<sup>14</sup>

Kelebihan metode resitasi sebagai berikut:

- a) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
  - b) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- 2) Kekurangannya
- a) Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya

---

<sup>14</sup>Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 87.

meniru hasil pekerjaan teman tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.

- b) Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.<sup>15</sup>

Kelemahan metode resitasi sebagai berikut:

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

---

<sup>15</sup>Maswan and Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*, 306–307.

- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.<sup>16</sup>

## 2. Karakter

### a. Pengertian Karakter

Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut keberadaan kurangnya kebajikan seperti keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan atau kebiasaan yang baik. Karakter yang dipahami sebagai seperangkat ciri perilaku yang melekat pada diri seseorang yang

---

<sup>16</sup>Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 87.

menggambarkan tentang keberadaan dirinya kepada orang lain. Penggambaran itu tercermin dalam perilaku ketika melaksanakan berbagai aktivitas secara efektif melaksanakan dengan jujur atau sebaliknya, dapat mematuhi hukum yang berada atau tidak.<sup>17</sup>

Karakter memiliki dua pengertian, yaitu: 1) Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia; 2) Karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru

---

<sup>17</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 120.

disebut berkarakter jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Dengan berbagai makna di atas, berarti karakter identik dengan kepribadian karena kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas pada diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>18</sup>

#### **b. Nilai-nilai karakter**

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan di tanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian

---

<sup>18</sup>Najib, *Manajemen Strategi Pendidik Karakter Bagi Anak Usia Dini*, 59.

terhadap karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementerian Agama, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam merencanakan nilai karakter dengan merujuk pada nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari nabi penutup zaman itu adalah *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (menyampaikan kata dan perbuatan).<sup>19</sup>

Sesuai dengan kementerian pendidikan nasional yang merumuskan adanya 18 nilai-nilai karakter yang harus dimiliki. Namun peneliti dalam penelitian ini hanya akan membahas 8 nilai karakter. Karena peneliti mengambil kesimpulan dari kelebihan metode resitasi yang dapat

---

<sup>19</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

menimbulkan atau menciptakan beberapa karakter, yaitu karakter jujur, kreatif, percaya, bertanggung jawab, dan disiplin. dari kelima karakter tersebut, kemudian peneliti menambahkan karakter yang tercantum dalam buku pelajaran akidah akhlak yaitu karakter gigih, toleransi dan peduli. Dengan menggunakan metode resitasi diharapkan dapat memunculkan 8 karakter tersebut. Sebagai berikut:

## **1) Jujur**

### **a) Pengertian jujur**

Jujur dalam pergaulan sehari-hari dipandang sebagai kesesuaian antara ucapan lisan dengan perbuatan. Dalam pandangan lain, jujur diyakini sebagai suatu kesesuaian antara yang lahir dan yang batin. Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya



sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Adapun Rachman dan Shofan mendefinisikan sebagai kesesuaian ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta, dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka makna kejujuran mengandung pengertian kesesuaian antara yang lahir dan yang batin menunjukkan tidak ada sesuatu yang tersembunyi, semuanya tampak dan jelas, terbuka dan transparan baik yang menyangkut perkataan, perbuatan, maupun keadaan. Keterbukaan merupakan cara terbaik untuk membangun kepercayaan dari pihak lain.

## b) Ciri-ciri jujur

Ciri-ciri jujur dalam individu yaitu berkata benar, tidak menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri, berani karena benar, melakukan sesuatu yang dapat dipercaya melakukan sesuatu apa yang dikatakan, selalu menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.

## 2) Disiplin

### a) Pengertian disiplin

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya

dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.<sup>20</sup>

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.<sup>21</sup>

Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab, atas

---

<sup>20</sup>Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, 87–92.

<sup>21</sup>Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang baik.<sup>22</sup>

b) Ciri-ciri disiplin

- 1) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- 2) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak memengaruhi keseluruhan tujuan
- 3) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan

---

<sup>22</sup>Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

- 4) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai
- 5) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.<sup>23</sup>

### 3) Percaya diri

#### a) Pengertian percaya diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Percaya diri dapat

---

<sup>23</sup>Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, 93.

diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

b) Ciri-ciri percaya diri

Beberapa ciri individu yang memiliki karakter percaya diri diantaranya:

- 1) Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 4) Memiliki kecerdasan yang cukup

- 5) Memiliki keahlian dan keterampilan yang menunjang kehidupannya.<sup>24</sup>

#### 4) Peduli

##### a) Pengertian peduli

Peduli adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Misalnya, ketika melihat teman dalam keadaan susah dan sakit, muncul perasaan yang sama seperti yang dirasakan oleh teman lalu mendapat dorongan untuk merawatnya. Kepedulian adalah jantungnya etika, dan etika dalam pengambilan keputusan. Kepedulian kepada orang lain merupakan suatu jalan terbaik dalam beretika walaupun mungkin

---

<sup>24</sup>Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 125.

dalam hati kecil masih terhalang untuk sepenuhnya memberikan suatu perhatian.

b) Ciri-ciri peduli

Ciri-ciri orang peduli yaitu berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain, memiliki jiwa yang penuh kasih dan kepedulian, mengekspresikan rasa syukur, memberi maaf dan maafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan.<sup>25</sup>

**5) Gigih**

a) Pengertian gigih

Gigih adalah memiliki dorongan kuat untuk mencapai cita-citanya, biasa belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam belajar. Gigih merupakan membiasakan diri untuk dapat mencapai

---

<sup>25</sup>Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, 77–78.



keinginan dengan dorongan kuat, tidak kenal putus asa, selalu ulet dalam berusaha dan selalu teguh memegang prinsip. Gigih dan percaya diri dalam mencapai cita-cita tanpa kenal lelah dan putus asa dan tidak mudah menyerah.

b) Ciri-ciri gigih

Ciri-ciri karakter gigih seorang individu yaitu, 1) Perilaku kerja keras; 2) Perilaku keyakinan atau optimis; 3) Perilaku kemauan keras atau semangat; 4) Perilaku berjiwa sabar dan tidak putus asa; 5) Perilaku selalu ingin maju; 6) Perilaku senang dengan pekerjaannya; 7) Perilaku selalu mencari sesuatu yang baru.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 133.

## 6) Toleransi

### a) Pengertian toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidak sepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.<sup>27</sup>

Toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak seyakinkan, sehalus, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang

---

<sup>27</sup>Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 138.

tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan yang maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi.

b) Ciri-ciri toleransi

Ciri-ciri dalam karakter toleransi individu yaitu, terbuka terhadap berbagai pendapat orang, menerima pandangan baru, menunjukkan partisipasi aktif dalam orang lain dan mendengarkan dengan penuh penghargaan, menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, 91–92.

## 7) Kreatif

### a) Pengertian kreatif

Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>29</sup> Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan. Kemajuan akan lebih mudah diwujudkan oleh orang yang selalu merenung, berpikir, dan mencari hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan.

---

<sup>29</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

b) Ciri-ciri kreatif

Ciri-ciri individu yang kreatif , antara lain yaitu: 1) Berhasrat ingin mengetahui; 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; 3) Panjang akal dan penalaran; 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti; 5) Cenderung lebih suka melakukan tugas yang berat dan sulit; 6) Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif; 7) Bergairah, aktif, dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugas; 8) Berpikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif; 9) Menanggapi pertanyaan dan kebiasaan serta memberi jawaban lebih banyak; 10) Mempunyai

kemampuan membuat analisis dan sintesis.<sup>30</sup>

## 8) Tanggung jawab

### a) Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab secara sederhana adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Tanggung jawab juga dapat diartikan dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang tanggung jawab memiliki karakter

---

<sup>30</sup>Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 152–158.

berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>31</sup>

b) Ciri-ciri tanggung jawab

Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kewajibannya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya sikap orang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Mau menanggung akibat dan perbuatannya

---

<sup>31</sup>Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, 144.

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya, akan menghadapi sanksi dan hukumannya.

2) Tidak akan menyalahkan orang lain

Pelaku perbuatan merupakan orang yang pertama akan menanggung akibat perbuatannya yang salah.

3) Menyadari kelemahan

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita, mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik.



#### 4) Berusaha memperbaiki diri

Upaya untuk menciptakan keadaan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik, orang yang bertanggung jawab akan selalu memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.<sup>32</sup>

#### c. Nilai Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu dari empat mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam. Ketiga mata pelajaran lain yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah adalah mata pelajaran al-qur'an hadis, fikih, dan sejarah kebudayaan islam. Keempat mata pelajaran tersebut termasuk dalam mata pelajaran yang

---

<sup>32</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 20.

ditetapkan oleh menteri Agama Republik Indonesia.<sup>33</sup>

Hakikat mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satunya sebagai upaya realisasi tujuan pendidikan nasional. Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak

---

<sup>33</sup>Khalimi, *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 51.

tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik tentang penerapan pada kemampuan seseorang dalam memahami keimanan dan keyakinan yang teguh dan mampu mempertahankan keyakinan keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *Al asma Al husna*.

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki karakter dari dua sisi, pertama aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan *Al-asma Al husna*. Kedua, aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak

terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivis-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 159.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan secara alami sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa ada rekayasa. Proses penelitian yang dilakukan dengan observasi terhadap objek yang akan di teliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>35</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.<sup>36</sup> Ada enam macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang etnografi, studi kasus, teori graundend, penelitian interaksi, penelitian ekologiikal dan penelitian masa depan.<sup>37</sup>

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi yaitu menjelaskan peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan berdasarkan data yang diperoleh saat

---

<sup>35</sup>Lexy Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5–6.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 3.

<sup>37</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: P2MP IAIN Ponorogo, 2019), 50.

penelitian. Penelitian ini untuk memberi gambaran secara naratif atau dalam bentuk kata- kata. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah dan kehadiran penelitian tidak mempengaruhi kegiatan tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Karena itu dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci maksudnya penelitian menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitiannya, partisipasi penuh yaitu subjek penelitian yang ikut aktif dalam peran metode pembelajaran di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

### **C. Lokasi Penelitian**

MI Islamiyah Legowetan secara geografis terletak di RT.01, RW.01 di dusun Legowetan, tepatnya di desa Legowetan, kecamatan Bringin, kabupaten Ngawi. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini salah satu sekolah yang menggunakan metode pembelajaran resitasi. Ini yang membuat peneliti tertarik dan akhirnya memutuskan mengambil lokasi peneliti di sekolah ini.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (hasil wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan), selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>38</sup> Adapun sumber data utama adalah sebagai berikut, meliputi: Kepala sekolah MI Islamiyah Legowetan, staf guru MI

---

<sup>38</sup>Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 34.



Islamiyah Legowetan dan siswa siswi MI Islamiyah Legowetan.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum pembelajaran di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi serta untuk mengetahui peran metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi. Uraian tentang masing-masing teknik pengumpulan data di atas antara lain:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi makna

dalam suatu topik tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang susunan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas, sedangkan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.<sup>39</sup>

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam atau juga disebut wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231–233.

diceritakan responden. Tetapi responden tidak membiarkan berbicara semua. Misalnya peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada topik peneliti.<sup>40</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan antara lain:

- a. Kepala sekolah MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi
  - b. Guru MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi
  - c. Siswa MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi
  - d. Orang tua siswa MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi
2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang

---

<sup>40</sup>Beni Saebani Ahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 192.

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*participant observation*).<sup>41</sup> Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama, yaitu dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

diselidiki.<sup>42</sup> Dapat dikatakan, jantungnya penelitian kualitatif adalah catatan lapangan.

Catatan lapangan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya lapangan yang berisi gambaran latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan tentang sesuatu yang berhubungan dengan fokus peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengandalkan pengamatan kegiatan pembelajaran pada MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, dokumen yang berbentuk

---

<sup>42</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian* . (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 206.

gambar misalnya sketsa, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni.<sup>43</sup>

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab: *pertama*, sumber ini selalu tersedia dan mudah terutama ditinjau dari kondisi waktu, *kedua*, rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, *ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

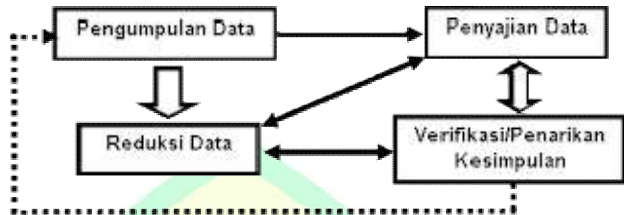
Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 47–48.

<sup>45</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 237.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Keterangan:

1. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memiliki hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, *network*, dan *chart*. Bila pola-pola yang ditemukan



telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan *didisplay* pada laporan akhir penelitian.

3. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>46</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan hasil peneliti dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatife, dan pengecekan anggota.<sup>47</sup> Pengecekan keabsahan temuan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Triangulasi

---

<sup>46</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 48.

<sup>47</sup>Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu.

2. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan.

3. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>48</sup>

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari peneliti tiga yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) Tahap Pra Lapangan, yaitu meliputi penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan segala yang menyangkut persoalan etika penelitian; 2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami

---

<sup>48</sup>Lexy Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 327–330.

latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data; 3) Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data; 4) Tahap penulisan hasil penelitian atau laporan penelitian.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Legowetan

###### **Bringin Ngawi**

Sejarah MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi berawal pada 1 April 1959 yang didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Legowetan Bapak Imam Subari. Dengan rasa optimisme dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan dan moral generasi penerus bangsa. Adapun tujuan didirikan MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi adalah untuk menghidupkan pendidikan yang bernuansa Islami, membentuk generasi berakhlak mulia dan karena disekitar belum ada madrasah atau sekolah dasar. Sampai dengan saat ini berkat semangat perjuangan dan tekad yang

kuat serta dukungan semua pihak guru, siswa dan masyarakat sekitar MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi bisa berdiri dan berkembang sampai saat ini.

Adapun Kepala Sekolah yang telah berkontribusi memajukan pendidikan sejak berdirinya MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Nama-nama kepala sekolah MI Islamiyah  
Legowetan Bringin Ngawi

| No | Nama                 | Periode        |
|----|----------------------|----------------|
| 1  | Moh. Syarpan         | 1859-1965      |
| 2  | Tumiran              | 1965-1980      |
| 3  | Tukijo, A.Ma         | 1980-2003      |
| 4  | Achmadi Sarman, A.Ma | 2003-2010      |
| 5  | Sukardi, S.Ag        | 2010-2014      |
| 6  | Suyanto, S.Pd.I      | 2014- sekarang |

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Islamiyah  
Legowetan

- b. Alamat : RT. 01, RW. 01  
Dusun Legowetan
- c. Kelurahan/desa : Legowetan
- d. Kecamatan : Bringin
- e. Kabupaten/kota : Ngawi
- f. NPSN : 60717834
- g. NSM : 111235210089
- h. Tahun Pendiri : 1959
- i. Jenjang Akreditasi : A
- j. Luas tanah : 1750 m<sup>2</sup>
- k. Luas bangunan : 866 m<sup>2</sup>
- l. Jumlah murid TP 2018/2019 : 231
- m. Jumlah rombongan belajar : 10
- n. Jumlah guru dan karyawan : 12
- o. Jumlah ruang belajar : 10
- p. Kegiatan belajar mengajar : Pagi

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan**

#### **a. Visi**

“Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

#### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara Intensif kepada warga sekolah
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa berkembang secara optimal
- 3) Menanamkan akhlakul karimah secara terpadu
- 4) Mewujudkan nuansa Islami dalam segala aspek baik di dalam maupun diluar sekolah

#### **c. Tujuan Sekolah**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia
- 2) Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik



- 3) Menunjang kelestarian dan keragaman budaya
- 4) Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender
- 5) Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah dan ciri khas sekolah

#### **4. Struktur Organisasi MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi**

Adapun struktur organisasi MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dapat diketahui.<sup>49</sup>

#### **5. Keadaan Guru dan Siswa MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi**

##### **a) Keadaan Guru**

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti secara keseluruhan guru MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi berjumlah 12 guru dan mempunyai jenjang pendidikan rata-

---

<sup>49</sup> Lampiran 11

rata S1. Adapun keadaan guru di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dapat diketahui.

## **b) Keadaan Siswa**

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti jumlah siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi tahun 2018-2019. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2  
Jumlah Siswa

| <b>No</b> | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|--------------|---------------|
| 1         | I A          | 18            |
| 2         | I B          | 18            |
| 3         | II A         | 21            |
| 4         | II B         | 21            |
| 5         | III A        | 22            |
| 6         | III B        | 23            |
| 7         | IV A         | 21            |
| 8         | IV B         | 19            |
| 9         | V            | 37            |
| 10        | VI           | 31            |

## **6. Sarana Prasarana**

Sarana meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan prasarana adalah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar.

### **B. Deskripsi Data Khusus**

#### **1. Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik**

Upaya yang dilakukan oleh guru MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dalam meningkatkan atau menumbuhkan karakter siswa adalah menggunakan metode resitasi terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Metode resitasi yang digunakan oleh guru MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi sudah termuat dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran, jadi guru langsung mempraktikkan apa yang sudah ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 April, bahwa peneliti menemukan beberapa aspek kegiatan siswa yang menunjukkan adanya kesadaran karakter. Beberapa aspek kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti dengan lokasi di luar kelas beserta hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter peserta didik di Luar Kelas

| No | Aspek Yang Diamati                          | BT | MT | MB | SM |
|----|---|----|----|----|----|
| 1. | Siswa melaporkan barang temuan              | ✓  |    |    |    |
| 2. | Siswa mematuhi aturan yang telah disepakati |    |    | ✓  |    |
| 3. | Siswa berani bicara di depan umum           |    | ✓  |    |    |

| No | Aspek Yang Diamati                                      | BT | MT | MB | SM |
|----|---|----|----|----|----|
| 4. | Siswa memperhatikan kebersihan lingkungan               |    |    | ✓  |    |
| 5. | Siswa mempraktikkan semua yang telah dipelajari         |    |    | ✓  |    |
| 6. | Siswa baik terhadap semua orang                         |    | ✓  |    |    |
| 7. | Siswa mengembangkan kegiatan yang sudah ada disekolah   | ✓  |    |    |    |
| 8. | Siswa melakukan tugas individu dan kelompok dengan baik |    |    |    | ✓  |

Aspek di atas dapat diamati dengan

menggunakan pedoman keterangan yaitu:

BT :Belum Terlihat

MT :Mulai Terlihat

MB :Mulai Berkembang

SM :Sudah Membudaya

Dengan menggunakan pedoman di atas, maka tabel dapat diambil kesimpulan bahwa MI Islamiyah

Legowetan Bringin Ngawi dalam menggunakan metode resitasi dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu karakter siswa melaporkan barang temuan dan mengembangkan kegiatan yang sudah ada di sekolah MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi masih belum terlihat. Sedangkan karakter yang lain seperti siswa mematuhi aturan yang telah disepakati, berani bicara di depan umum, memperhatikan kebersihan lingkungan, mempraktikkan semua yang telah dipelajari, baik terhadap semua orang, dan siswa melakukan tugas individu dan kelompok dengan baik telah tampak atau terlihat di lingkungan sekolah, hal ini membuktikan bahwa karakter baik telah muncul dan berkembang pada diri siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi sebagai

dampak dari pelaksanaan metode resitasi di sekolah tersebut.<sup>50</sup>

Setelah mengamati karakter siswa di luar kelas, maka peneliti juga mengamati siswa di dalam kelas dan kelas yang dipilih oleh peneliti yaitu kelas IV. Berbeda dengan aspek yang diamati di luar kelas, beberapa aspek yang diamati oleh peneliti di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter peserta didik di Dalam Kelas

| No | Aspek Yang Diamati                       | BT | MT | MB | SM |
|----|--|----|----|----|----|
| 1. | Siswa tidak mencontek ketika ujian       |    | ✓  |    |    |
| 2. | Siswa meminta izin ketika keluar kelas   |    |    | ✓  |    |
| 3. | Siswa menunjukkan bakat yang dimiliki    |    | ✓  |    |    |
| 4. | Siswa membantu ketika ada yang kesulitan |    | ✓  |    |    |

---

<sup>50</sup> Lampiran Pedoman Observasi

|    |  |   |  |   |   |
|----|--|---|--|---|---|
| 5. | Siswa bertanya ketika kurang faham                 |   |  | ✓ |   |
| 6. | Siswa bekerja sama yang baik dalam kelompok        |   |  |   | ✓ |
| 7. | Siswa memunculkan ide-ide baru yang lebih inovatif | ✓ |  |   |   |
| 8. | Siswa menjalankan piket harian                     |   |  |   | ✓ |

Aspek di atas dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan pedoman keterangan yang sama dengan tabel pertama yaitu tabel pengamatan di luar kelas. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan hasil pengamatan pada tanggal 16 April 2019 yaitu karakter yang tumbuh pada diri siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dengan karakter siswa memunculkan ide-ide baru yang lebih inovatif masih belum terlihat. Hal memungkinkan guru untuk terus mengembangkan metode resitasi sehingga karakter tersebut dapat



muncul atau terlihat di dalam diri siswa. Selain karakter memunculkan ide baru, seperti karakter siswa tidak mencontek ketika ujian, meminta izin ketika keluar kelas, menunjukkan bakat yang dimiliki, membantu ketika ada yang kesulitan, bertanya ketika kurang faham, bekerja sama yang baik dalam kelompok, dan siswa menjalankan piket harian, karakter-karakter tersebut telah muncul atau terlihat bahkan telah berkembang dan membudaya. Sesuai tabel di atas, karakter siswa yang diamati di dalam kelas telah tumbuh karakter-karakter baik di dalam diri siswa.<sup>51</sup>

Selain melakukan pengamatan atau observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali data. Sebagai penguat bahwa MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi menggunakan metode resitasi yang termuat dalam rencana pelaksanaan

---

<sup>51</sup> Lampiran Pedoman Observasi

pembelajaran, Bapak M. Khoirul Anwar telah memberikan pernyataannya, yaitu:

“Iya, saya mempraktikkan semua metode yang termuat dalam RPP”.<sup>52</sup>

M. Khorul Anwar selaku guru kelas IV melakukan evaluasi untuk melihat keefektifan metode resitasi dengan banyak cara salah satunya melakukan ulangan harian setiap satu minggu sekali. Sesuai dengan pernyataan beliau ketika peneliti memberikan pertanyaan.

“Iya, saya evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif metode tersebut berjalan”.<sup>53</sup>

Kemudian beliau juga melanjutkan,

“Bisa dengan banyak cara salah satunya melakukan ulangan harian setiap satu minggu

---

<sup>52</sup> Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

<sup>53</sup> Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

sekali untuk mengetahui seberapa efektifnya metode tersebut”.<sup>54</sup>

Metode resitasi dipilih oleh guru kelas karena memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber dan bahan pelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa dan membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Karena manfaat itulah, metode resitasi diharapkan agar dapat menumbuhkan karakter siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

Metode resitasi yang dilakukan oleh guru kelas IV juga mendapat respon baik dari siswa. Menurut Famela Lochita Astadewi selaku siswa dari kelas IV di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi tersebut merasa senang dengan adanya metode

---

<sup>54</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

resitasi karena dengan diberi tugas bisa belajar kelompok dan semakin mudah memahami pelajaran. Metode tugas atau metode resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lain.<sup>55</sup> Berikut pernyataan dari Famela Lochita Astadewi.

“Iya suka, dengan diberi tugas bisa belajar kelompok ke rumah teman dan semakin paham dengan pelajaran akidah akhlak”.<sup>56</sup>

Dari pernyataan di atas, menunjukkan adanya respon dan dukungan baik dari peserta didik atau siswa, sehingga guru dapat menggunakan metode resitasi dengan maksimal. Bahkan siswa merasa tidak keberatan dengan adanya tugas yang diberikan

---

<sup>55</sup> Mujib, *Strategi Pembelajaran*, 208.

<sup>56</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 03/W/9-

oleh guru kelas IV yaitu Bapak M. Khoirul Anwar dan cara menggunakan metode resitasi pada pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas. Sebagaimana pengertian dari metode resitasi yang termuat di dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>57</sup> Kembali Famela Lochita Astadewi memberikan pernyataan sebagaimana dibawah ini.

“Tidak keberatan malah senang karena pelajaran akidah akhlak menyenangkan”.<sup>58</sup>

Tidak hanya peserta didik saja yang memberikan respon yang baik mengenai penerapan metode resitasi di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi, namun wali murid juga memberikan

---

<sup>57</sup> Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 85.

<sup>58</sup> Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 03/W/9-3/2019

dukungan penuh terhadap penumbuhan karakter pada diri siswa melalui metode resitasi. Sebagaimana penuturan dari Ibu Juwantari selaku wali murid kelas IV MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi yaitu.

“Saya sangat mendukung tentang program-program sekolah yang menyangkut tentang karakter siswa, karena dengan adanya program tersebut karakter kesadaran anak saya semakin baik”.<sup>59</sup>

Perkembangan karakter siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi mengalami penurunan, karena berkurangnya tenaga pengajar sehingga berkurang juga perhatian kepada peserta didik atau siswa. kembali pernyataan tersebut disampaikan oleh guru kelas IV.

“Perkembangan karakter siswa akhir-akhir ini menurun karena berkurangnya tenaga pengajar sehingga berkurang juga perhatian ke siswa”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 04/W/18-4/2019

<sup>60</sup> Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

Adanya penurunan karakter di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi, guru kelas IV M. Khoirul Anwar mengupayakan timbulnya penumbuhan karakter siswa dengan melakukan pendekatan.

“Upaya yang di lakukan guru dan sekolah adalah melakukan pendekatan dengan siswa agar tumbuhnya kesadaran di dalam dirinya”.<sup>61</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa guru kelas IV MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi sangat memperhatikan perkembangan siswanya terutama pada perkembangan karakter. Perkembangan karakter siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode resitasi pada saat pembelajaran berlangsung, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Karena pelajaran akidah akhlak membahas tentang tingkah laku atau perilaku terpuji bagi siswa.

---

<sup>61</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

## **2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik**

Setiap penggunaan metode yang dilakukan oleh siapapun dan dimanapun pasti memiliki beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Karena keberhasilan penggunaan metode pasti dipengaruhi oleh adanya beberapa hal. Begitu juga penggunaan metode resitasi di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi memiliki beberapa faktor pendukung sehingga tumbuhnya karakter pada diri siswa. Sebagaimana pernyataan dari guru kelas IV Bapak M. Khorul Anwar yaitu.

“Faktor yang mendukung tumbuhnya kesadaran siswa yaitu: lingkungan sekolah, teman sejawat dan orang tua”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019



Lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung karena menjadi tempat berinteraksinya guru dengan siswa. Sehingga lingkungan sekolah menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan metode resitasi. Di lingkungan sekolah guru dapat leluasa memperhatikan karakter setiap siswa. Dengan adanya metode resitasi yang diterapkan oleh guru tersebut diharapkan dapat menumbuhkan karakter pada diri setiap siswa. Hubungan individu dengan lingkungannya ternyata tidak hanya berjalan sebelah, dalam arti hanya lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu. Hubungan antara individu dengan lingkungannya terdapat hubungan yang saling timbal-balik, yaitu lingkungan dapat mempengaruhi individu, tetapi sebaliknya individu juga dapat mempengaruhi lingkungan.

Namun lingkungan memiliki sifat pasif dalam mempengaruhi individu. Individu memiliki hak untuk mengambil manfaat yang diberikan oleh lingkungan atau tidak pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan pada individu. Bagaimana individu mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh lingkungan tergantung pada individu yang bersangkutan.<sup>63</sup>

Selain lingkungan sekolah juga ada teman sejawat yang menjadi faktor pendukung tumbuhnya karakter siswa. Hal itu dikarenakan teman merupakan komunitas yang saling mempengaruhi. Waktu yang dihabiskan oleh seorang anak atau siswa

---

<sup>63</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 194–195.

lebih banyak bersama teman-temannya. Dengan begitu segala tingkah laku, model ataupun karakter dari teman-temannya pasti mendapat perhatian yang lebih. Sehingga dapat menimbulkan penumbuhan karakter pada siswa. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas IV Famela Lochita Astadewi diatas yaitu.

“Iya suka, dengan diberi tugas bisa belajar kelompok ke rumah teman dan semakin paham dengan pelajaran akidah akhlak”.<sup>64</sup>

Dengan adanya metode resitasi yang menggunakan cara pemberian tugas, siswa dapat berinteraksi lebih dengan teman-temannya. Misalkan ketika mendapatkan tugas kelompok. Hal itu dapat mempengaruhi tumbuhnya karakter melalui teman sejawatnya. Ketika ada teman yang disiplin mengerjakan tugas, maka dengan sendirinya siswa lain juga akan terpengaruh dengan karakter

---

<sup>64</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 03/W/9-3/2019

kedisiplinan tersebut. Juga ketika ada teman yang memiliki karakter yang bertanggung jawab, semisal mempertanggung jawabkan hasil tugas yang diberikan guru, maka siswa yang lainpun juga akan terpengaruh dengan karakter bertanggung jawab tersebut.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode resitasi sehingga tumbuhnya karakter pada siswa sesuai dengan pernyataan dari M. Khoirul Anwar di atas yaitu faktor lingkungan sekolah, teman sejawat dan orang tua. Orang tua menjadi faktor pendukung karena orang tua atau keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi individu khususnya siswa, sehingga pengaruh dari orang tua diharapkan dapat menumbuhkan karakter pada siswa.

Hubungan atau interaksi orang tua dengan anak sebagai satu ikatan jiwa. Oleh karena itu, hubungan

atau interaksi orang tua dengan anak memiliki arti penting, terutama yang berkenaan dengan komunikasi orang tua dengan anaknya. Kualitas hubungan atau interaksi ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak.<sup>65</sup> Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia, sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain dikeluargalah seseorang, sejak dia sadar lingkungan, belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin alam karakternya, maka di keluargalah proses pendidikan karakter berawal. Pendidikan di keluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi orang yang lebih dewasa,

---

<sup>65</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 71.

memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu, seperti kejujuran, kedermawanan, kesederhanaan dan menentukan bagaimana dia melihat dunia di sekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan dia-berbeda status sosial, suku, agama, ras, dan latar belakang budaya.<sup>66</sup>

Teori di atas menjadi landasan bagi Bapak M. Khoirul Anwar selaku guru kelas IV untuk menyampaikan pendapatnya bahwa salah satu faktor pendukung tumbuhnya karakter siswa adalah orang tua. Dengan demikian peran orang tua diharapkan dapat membantu tumbuh kembangnya karakter siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

---

<sup>66</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 144.

### **3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik**

MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi yang menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak juga mengalami hambatan, selain adanya faktor pendukung di atas. Sebagaimana Bapak M. Khoirul Anwar menyampaikan pendapatnya.

“Pasti ada hambatan setiap melakukan hal apapun”.<sup>67</sup>

Kemudian beliau memberikan tambahan,

“Hambatan yang di alami dalam menumbuhkan karakter siswa adalah siswa sulit dikontrol, sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu, dan khusus tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota

---

<sup>67</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik".<sup>68</sup>

Siswa MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga karakter tersebut akan muncul atau terlihat ketika diberikan tugas oleh guru. Setiap anak atau siswa pasti memiliki kelebihan masing-masing sesuai dengan karakter di dalam dirinya. Maka, tidak heran jika ada siswa yang aktif mengerjakan tugas atau giat mengerjakan tugas, ada siswa yang kurang aktif, siswa yang kurang percaya diri atau tidak berani di depan umum dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya karakter berbeda yang dimiliki oleh setiap siswa juga menjadi hambatan bagi guru kelas IV khususnya bagi Bapak M. Khoirul Anwar untuk memberikan tugas yang sesuai dengan karakter

---

<sup>68</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019



siswa. Karena pemberian tugas yang sesuai dengan karakter akan memudahkan siswa mengerjakan tugas tersebut tanpa adanya kesulitan yang terjadi.

Pernyataan dari M. Khoirul Anwar di atas dapat dikuatkan dengan teori mengenai kekurangan metode resitasi yaitu siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atautah orang lain, khusus tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, dan sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.<sup>69</sup>

Selain hambatan di atas, juga terdapat hambatan yang menjadikan guru kesulitan menerapkan metode

---

<sup>69</sup>Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 87.

resitasi, yaitu terkadang siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa bersusah payah mengerjakan sendiri. Hal ini membuktikan siswa malas atau tidak ingin mengeluarkan ide-ide di dalam pikirannya. Sehingga siswa hanya terpaku pada jawaban atau hasil tugas temannya dan menjadikan siswa tidak percaya diri dengan hasil yang diperolehnya sendiri.

Hambatan yang lainnya adalah siswa terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. Hambatan tersebut dimaksudkan ketika guru memberikan tugas tanpa pengawasan, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, bahkan siswa tersebut meminta temannya untuk mengerjakannya. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru karena pemberian tugas bertujuan untuk melatih siswa mandiri dengan hasil tugasnya sendiri,

maka perlu adanya kontrol dari guru ketika memberikan tugas.

Semua hambatan-hambatan di atas, ditemukan atau dialami oleh guru di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi terutama di kelas IV menurut bapak M. Khoirul Anwar sebagai hambatan penerapan metode resitasi dalam pelajaran akidah akhlak.

#### **4. Hasil Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik**

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Memiliki sifatnya masing-masing. Sehingga perlu adanya penumbuhan karakter yang harus dilakukan oleh guru. Dengan demikian lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya karakter siswa. MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi menggunakan metode resitasi

khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai upaya menumbuhkan karakter siswa. Metode resitasi telah diterapkan dan menunjukkan beberapa hasil. Dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah, bahwa karakter yang timbul di dalam diri siswa diantaranya yaitu karakter kejujuran, kepedulian, kedisiplinan dan tanggung jawab. Sesuai dengan penuturan dari guru kelas IV MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi yaitu Bapak M. Khoirul Anwar.

“Untuk kejujuran siswa di sini termasuk baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, misalnya diberikan tugas dan ada siswa yang mencontek maka akan di beri sanksi”.<sup>70</sup>

Satuan pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

---

<sup>70</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

tersebut atau dapat menambah dan mengurangi, namun diharapkan menetapkan minimal lima nilai, yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas dan tangguh/bekerja keras. Kelima nilai budaya dan karakter bangsa ini dipandang dapat menjadi awal terbentuknya nilai-nilai karakter lainnya.<sup>71</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, karakter siswa di dalam kelas yaitu karakter kejujuran siswa sudah mulai terlihat dengan ditunjukkannya melalui tindakan tidak mencontek ketika ujian. Untuk karakter kedisiplinan siswa sudah mulai berkembang dengan melakukan tindakan meminta izin ketika keluar kelas. Kemudian untuk karakter percaya diri siswa mulai terlihat dengan menunjukkan bakat yang di miliki. Sedangkan karakter kepedulian siswa juga sudah

---

<sup>71</sup>Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, 82.

mulai terlihat, ditunjukkan dengan sikap membantu ketika ada teman atau seseorang yang kesulitan.

Karakter di dalam kelas yang lainnya yaitu karakter kegigihan siswa mulai berkembang dengan ditunjukkannya sikap bertanya ketika siswa kurang faham. Karakter toleransi siswa sudah membudaya seperti ketika siswa bekerja sama yang baik dalam kelompok. Sedangkan kekreatifan siswa belum terlihat, hal ini terlihat siswa masih belum bisa memunculkan ide-ide baru yang inovatif. Dan karakter yang terakhir yaitu karakter tanggung jawab yang sudah membudaya, ditunjukkan dengan siswa yang setiap hari menjalankan piket.<sup>72</sup>

Menurut Suyanto selaku Kepala Sekolah di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi, karakter kejujuran yang dimiliki oleh siswa terbilang baik.

---

<sup>72</sup> Lampiran Pedoman Observasi

Karakter tersebut dapat dilihat ketika siswa menjalani ujian sekolah. Yaitu melihat siswa mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri atau tidak mencontek. Berikut pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

“75-80% anak-anak di sini dalam pembelajaran dan di waktu ujian tidak mencontek”.<sup>73</sup>

Selain di sekolah, karakter siswa dapat diketahui ketika berada di lingkungan keluarga atau di rumah. Sebagaimana penuturan dari Ibu Juwantari selaku wali murid dari salah satu siswa kelas IV.

“Kejujuran anak saya di rumah bagus, karena selalu jujur ketika di tanya dan selalu bilang ketika mendapat nilai yang kurang baik”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 01/W/6-3/2019

<sup>74</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

Karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita. karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna. Begitu pentingnya karakter bagi kehidupan, sehingga sekolah harus berlomba untuk menjadi sekolah karakter yaitu dengan menumbuhkan karakter baik bagi siswanya.

MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi melalui penerapan metode resitasi diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa. Sesuai data yang diterima oleh peneliti, terdapat beberapa karakter yang timbul di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi. Data tersebut merupakan penuturan dari guru kelas IV yaitu Bapak M. Khoirul Anwar. Berikut



pernyataan yang beliau berikan mengenai beberapa karakter siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

Untuk kedisiplinan siswa di sini termasuk baik, misal waktu pembelajaran siswa memperhatikan dengan baik. Untuk

“kepedulian siswa di sini kurang, misalnya masih sering buang sampah tidak pada tempatnya, dan untuk karakter tanggung jawab siswa di sini lumayan bagus misalnya adanya pergantian jadwal piket siswa”<sup>75</sup>.

Pernyataan yang diberikan oleh guru kelas IV di atas, dikuatkan kembali oleh Ibu Juwantari sebagai wali murid. Karena timbulnya karakter siswa tidak hanya dapat dilihat ketika di sekolah tetapi juga ketika berada di rumah. Sehingga berikut adalah pernyataan dari Ibu Juwantari mengenai karakter siswa ketika di lingkungan keluarga.

---

<sup>75</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 02/W/6-3/2019

“Karakter kedisiplinan siswa di rumah sangat baik, sebab setiap ada tugas dari sekolah anak saya langsung mengerjakan sehabis pulang sekolah dan belajar tiap malam kurang lebih 1 jam, Karakter kepedulian anak saya di rumah lumayan baik, karena setiap libur sekolah anak saya ikut membantu pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah, memasak, dll, dan tanggung jawab anak saya di rumah sangat baik, anak saya mengerti dan paham atas tanggung jawabnya, sama persis dengan anak saya di sekolah”.

Pertumbuhan karakter yang terjadi di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi melalui penerapan metode resitasi memiliki diharapkan dapat berdampak bagi kepribadian siswa. Sehingga akan muncul pribadi-pribadi yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan agamanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Juwantari.

“Dampak bagi anak saya diantaranya: anak menjadi termotivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, membuat anak menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesama,

melatih anak untuk berpikir kreatif, dan peduli terhadap lingkungan”.<sup>76</sup>

Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman. Sekolah diseluruh penjuru negeri mesti bersama-sama menjadikan dirinya sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuhkembangkan karakter.

Untuk mengetahui data karakter siswa, peneliti memberikan wawancara dan observasi kepada siswa kelas IV MI Islamiyah yang berjumlah 40 siswa. Setelah diketahui hasilnya, pengambilan rata-rata yang ditemukan peneliti di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan jumlah responden 40 siswa karakter jujur atau kejujuran di MI Islamiyah Legowetan Bringin

---

<sup>76</sup>Lihat Deskripsi Data Wawancara Nomor: 04/W/18-4/2019

Ngawi memiliki jumlah rata-rata sebanyak 9,20. Kemudian karakter disiplin di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi tersebut memiliki jumlah rata-rata 12,05. Sedangkan untuk karakter percaya diri dan peduli memiliki hasil rata-rata sebanyak 8,68 dan 9,98.

Karakter selanjutnya yaitu karakter gigih yang mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 9,30 dan untuk karakter toleransi memiliki rata-rata 10,03. Setelah karakter gigih dan peduli, terdapat karakter kreatif yang memiliki hasil rata-rata 7,23. Dan yang terakhir yaitu karakter tanggung jawab yang memiliki hasil rata-rata sebanyak 10,48. Semua hasil yang ditemukan oleh peneliti dengan jumlah responden 40 siswa dan 8 karakter, dapat dilihat terdapat karakter yang memiliki jumlah hasil rata-rata paling tinggi

dan paling rendah. Jumlah rata-rata yang paling tinggi dimiliki oleh karakter disiplin.

Hal tersebut membuktikan bahwa siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi memiliki sikap atau karakter disiplin tinggi yang dapat membantu memajukan sekolah tersebut. Sedangkan karakter yang memiliki hasil rata-rata paling rendah yaitu karakter kreatif. Dengan hasil tersebut dapat diambil pengertian bahwa siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi memiliki daya kreativitas yang rendah. Sehingga pengajar atau guru perlu adanya menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas siswa lebih tinggi lagi.

Sesuai dengan hasil di atas, dapat diketahui hasil wawancara dan observasi dari kedelapan karakter siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Kategorisasi Karakter Siswa di Kelas IV MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi

| No     | Skor | Frekuensi | Presentase | Kategori |
|--------|------|-----------|------------|----------|
| 1      | 14   | 7         | 21 %       | Sedang   |
| 2      | 16   | 8         | 25 %       | Tinggi   |
| 3      | 12   | 3         | 9 %        | Rendah   |
| 4      | 14   | 4         | 12 %       | Sedang   |
| 5      | 13   | 4         | 12 %       | Sedang   |
| 6      | 14   | 8         | 25 %       | Sedang   |
| 7      | 12   | 3         | 9 %        | Rendah   |
| 8      | 15   | 3         | 9 %        | Sedang   |
| Jumlah |      | 40        | 110 %      |          |

Dapat diketahui bahwa skor 16 dikategorikan tinggi, skor di bawah 13 dikategorikan rendah dan skor antara 13 sampai 16 dikategorikan sedang. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa telah muncul beberapa karakter di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi, sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya, yaitu karakter jujur, disiplin,

percaya diri, peduli, gigih, toleransi, kreatif dan tanggung jawab. Kemunculan karakter tersebut sebagai dampak dari penerapan metode resitasi, sehingga karakter dapat diketahui di dalam maupun di luar kelas.

Kedelapan karakter di atas sesuai dengan tabel, dapat disimpulkan bahwa karakter yang muncul di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi terdapat karakter yang memiliki tingkatan lebih tinggi. Karakter tersebut adalah karakter disiplin. Maksudnya adalah karakter disiplin sangat diterapkan bahkan membudaya di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

Sedangkan karakter yang memiliki tingkat sedang, meskipun belum membudaya adalah karakter jujur, peduli, gigih, toleransi dan tanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa karakter-

karakter tersebut telah muncul dan banyak ditemui pada diri peserta didik meskipun belum menyeluruh. Sedangkan karakter yang memiliki tingkat rendah adalah karakter percaya diri dan kreatif. Kedua karakter tersebut meskipun sudah muncul di dalam diri peserta didik namun masih belum menyeluruh atau belum muncul sepenuhnya.





## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Metode Resitasi Dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik**

Resitasi sebagai metode (belajar) atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri,

dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.<sup>77</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dalam meningkatkan atau menumbuhkan karakter siswa adalah menggunakan metode resitasi terutama pada mata pelajaran akhidah akhlak. Metode resitasi yang digunakan oleh guru MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi sudah termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode pemberian tugas adalah metode yang memang dalam perencanaan pembelajaran sudah ditentukan, materi yang sudah disiapkan akan dikupas dan dibahas dengan metode pemberian tugas. Metode ini diberikan dengan harapan agar peserta didik dapat melakukan tugas lewat kreatifitas berpikir dan karya dalam bentuk laporan yang baik dalam

---

<sup>77</sup>Abdul Mujib, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 208–209.

bentuk tulisan atau dapat mempresentasikan apa yang dikerjakan. Pemberian tugas bagi peserta didik berbentuk tugas individual atau bentuk kelompok. Hal ini tergantung dari bobot dan penyebaran materinya. pelaksanaan tugas dapat dilakukan di ruang kelas, laboratorium, di perpustakaan bahkan jika tugas belum selesai dan tuntas dapat dilanjutkan di rumah.<sup>78</sup>

M. Khorul Anwar selaku guru kelas IV melakukan evaluasi untuk melihat keefektifan metode resitasi dengan banyak cara salah satunya melakukan ulangan harian setiap satu minggu sekali. Metode resitasi dipilih oleh guru kelas karena memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber dan bahan pelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa

---

<sup>78</sup>Maswan and Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*, 305.

dan membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Metode pemberian tugas atau resitasi digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas, bekerja, berbuat yang dapat menghasilkan suatu produk karya yang berakhir dengan laporan tertulis. Metode ini muncul dalam proses pembelajaran tidak berdiri sendiri, proses pelaksanaannya bersamaan dengan metode lain seperti ceramah (bentuk penjelasan tugas yang dilaksanakan), diskusi dan tanya jawab, jika tugas yang diberikan membutuhkan keterangan dari orang sumber. Bahkan dapat melibatkan metode eksperimen, jika tugas yang diberikan adalah bentuk penelitian suatu benda atau masalah.<sup>79</sup>

Metode resitasi memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan yaitu:

---

<sup>79</sup> Maswan and Khoirul Muslimin, 304.

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar idividu ataupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.<sup>80</sup>

Sedangkan di dalam buku Teknologi Pendidikan karya Maswan kelebihan metode resitasi yaitu:

1. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 87.

<sup>81</sup>Maswan and Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*, 306.

Peserta didik dan juga wali murid memberikan respon dan dukungan yang baik, sehingga guru dapat menggunakan metode resitasi dengan maksimal. Bahkan siswa merasa tidak keberatan dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru kelas IV yaitu Bapak M. Khoirul Anwar dan cara menggunakan metode resitasi pada pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas. Sebagaimana pengertian dari metode resitasi yang termuat di dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>82</sup>

MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi sangat memperhatikan perkembangan siswanya terutama pada perkembangan karakter. Karena karakter sangat penting bagi individu atau siswa khususnya. Sehingga MI

---

<sup>82</sup>Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 85.

Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi berusaha meningkatkan kesadaran karakter siswa melalui penerapan metode resitasi. Tumbuhnya karakter siswa sangat membantu untuk mensejahterakan sekolah, masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu sekolah sangat berperan untuk menumbuhkan kesadaran karakter dengan melalui metode resitasi.

Sesuai dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi telah memilih dan menerapkan metode resitasi sebagai jalan menumbuhkan karakter pada siswa. Metode resitasi dapat menumbuhkan karakter sehingga meningkatkan kepribadian. Metode resitasi diaplikasikan pada mata pelajaran akidah akhlak. Pelajaran akidah akhlak sangat sesuai dengan penumbuhan karakter karena materi di dalamnya berhubungan dengan tingkah laku individu dalam agama.

## **B. Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Metode Resitasi Dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik**

Setiap penggunaan metode yang dilakukan oleh siapapun dan dimanapun pasti memiliki beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya. karena keberhasilan penggunaan metode pasti dipengaruhi oleh adanya beberapa hal. Begitu juga penggunaan metode resitasi di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi memiliki beberapa faktor pendukung sehingga tumbuhnya karakter pada diri siswa. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru kelas IV menyebutkan beberapa faktor yang mendukung penerapan metode resitasi yaitu faktor lingkungan sekolah, teman sejawat dan orang tua.

Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu



paksaan kepada individu. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan pada individu. Bagaimana individu mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh lingkungan tergantung pada individu yang bersangkutan.<sup>83</sup>

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung karena pelaksanaan metode resitasi itu sendiri dilakukan oleh guru. Pelaksanaan tersebut berlangsung ketika pembelajaran salah satu mata pelajaran khususnya akidah akhlak. Sehingga lingkungan sekolah sangat mendukung tumbuhnya kesadaran karakter pada siswa melalui metode resitasi. Di sekolah pula guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa sekaligus memperhatikan tumbuh kembangnya karakter. Jika dirasa siswa mengalami

---

<sup>83</sup> Ahmadi, *Psikologi Umum*, 194.

penurunan karakter maka sekolah akan melakukan pendekatan-pendekatan dengan siswa, sehingga karakter akan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Dan jika dirasa karakter siswa mengalami peningkatan maka, guru maupun pihak sekolah akan melakukan usaha untuk mempertahankan peningkatan karakter tersebut.

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi

peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing.<sup>84</sup>

Faktor lain yang mendukung pertumbuhan kesadaran karakter di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi adalah teman sejawat. Hubungan siswa dengan yang lain dapat mempengaruhi kesadaran karakter. Hal ini dikarenakan teman merupakan tempat berinteraksi paling banyak dengan siswa. Menurut Santrock sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.<sup>85</sup> Dalam suatu investigasi, ditemukan bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia

---

<sup>84</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 162.

<sup>85</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 184.

4 tahun, dan lebih dari 40% pada usia antara 7-11 tahun.<sup>86</sup>

Segala tingkah laku teman dapat menjadi tumbuhnya karakter, namun tergantung dengan teman tersebut. Teman yang baik akan berpengaruh baik pula kepada siswa dan begitu pula sebaliknya, jika teman tersebut berperilaku kurang baik atau buruk maka siswa akan terpengaruh pula sesuai dengan karakter atau perilaku yang dimiliki temannya. Teori yang berpengaruh, yaitu menekankan bahwa melakukan hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan persepektif teman sebaya dalam

---

<sup>86</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 184–185.

rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.<sup>87</sup>

Mengetahui karakter siswa dapat pula dilihat dari teman-temannya. Sebagaimana yang tertulis di dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

*Tentang seseorang, janganlah kamu tanya  
langsung kepadanya, tetapi lihatlah  
temannya, sesungguhnya teman itu mengikut  
orang yang menemani.*<sup>88</sup>

Faktor selanjutnya yang menjadi pendukung tumbuhnya kesadaran karakter di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi adalah faktor dari orang tua. Orang tua juga menjadi faktor penting pertumbuhan karakter siswa karena orang tua menjadi tempat

---

<sup>87</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 230.

<sup>88</sup>Ahmad Syafi'i, *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim* (Kwagean: Santri Creative Press, 2018), 27.

pendidikan pertama bagi seorang anak. Meskipun selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orang tua tetap memainkan peran yang penting dalam kehidupan remaja. Hal ini adalah karena antara hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memberikan pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja. Dalam hal kemajuan sekolah dan rencana karier misalnya, remaja sering bercerita dengan orang tuanya. Orang tua menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan-tujuan masa depan.<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi orang tua terhadap anak sangat

---

<sup>89</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*, 232.

menentukan karakter dan tumbuh kembang. Para orang tua harus menghindar jauh-jauh dari perilaku atau perangai yang dapat membuat anak tertekan, stress bahkan depresi.

Dalam menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlah, MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi juga mengalami hambatan. Diantaranya yaitu siswa sulit dikontrol, sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu, dan khusus tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.

Siswa MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga karakter tersebut akan muncul atau terlihat ketika diberikan tugas oleh guru. Setiap anak atau siswa pasti

memiliki kelebihan masing-masing sesuai dengan karakter di dalam dirinya. Maka, tidak heran jika ada siswa yang aktif mengerjakan tugas atau giat mengerjakan tugas, ada siswa yang kurang aktif, siswa yang kurang percaya diri atau tidak berani di depan umum dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya karakter berbeda yang dimiliki oleh setiap siswa juga menjadi hambatan bagi guru. Apalagi kesadaran karakter siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi mengalami penurunan sehingga dengan penerapan metode resitasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran karakter pada diri siswa.

Adanya hambatan yang terjadi dalam penerapan metode resitasi dikarenakan metode resitasi memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan metode resitasi yaitu siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus tugas kelompok tidak



jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, dan sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.<sup>90</sup>

Kelemahan metode resitasi sebagai berikut:

1. Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.

---

<sup>90</sup> Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 87.

3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.<sup>91</sup>

Sebagaimana uraian di atas, data yang ditemukan oleh peneliti dan dikoreksi dengan teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi adalah *pertama*, faktor dari lingkungan sekolah, karena penerapan metode resitasi lebih banyak dilakukan di dalam atau di luar kelas, *kedua*, faktor teman sejawat, karena teman menjadi model bagi perilaku atau karakter teman yang lain, dan *ketiga*, faktor orang tua, karena orang tua menjadi tempat

---

<sup>91</sup>Maswan and Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 306–307.

pendidikan pertama bagi siswa terutama pendidikan karakter.

Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi dalam menerapkan metode resitasi untuk menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu siswa sulit dikontrol, sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu, dan khusus tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.

### **C. Hasil Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik**

Sesuai data yang ditemukan oleh peneliti, siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi telah menunjukkan karakter-karakter yang dimiliki. Seperti

contoh, karakter kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian.

Contoh karakter di atas dapat diperjelas sesuai dengan pengertian dari masing-masing karakter. Karakter kedisiplinan merupakan termasuk karakter yang mengharuskan seseorang untuk patuh atau taat terhadap suatu peraturan ataupun perintah. Karakter kedisiplin di dalam sebuah pendidikan sangat diterapkan, karena kedisiplinan dapat membantu siswa mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah. Tidak hanya itu, kedisiplinan juga sangat membantu siswa untuk mandiri dan menjadi siswa yang taat. Karakter kedisiplinan memiliki ciri-ciri. Salah satu ciri-cirinya yaitu menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.

Karakter kejujuran merupakan karakter yang menuntut seseorang untuk berkata apa adanya atau

dapat diartikan melakukan sesuatu dengan semestinya tanpa ada yang ditutupi. Karakter kejujuran perlu ditumbuhkan dalam dunia pendidikan, karena karakter kejujuran dapat membantu siswa untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan kemampuannya sendiri atau bisa dibayangkan siswa tidak akan berani mencontek ketika di dalam dirinya tumbuh karakter kejujuran.

Karakter tanggung jawab memiliki maksud bahwa seseorang atau siswa harus mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan sesuai dengan kemampuan yang dibebankan kepadanya. Tanggung jawab menuntut untuk selalu mampu menyelesaikan semua tugasnya dan mendapatkan konsekuensi ketika melakukan suatu kesalahan. Siswa yang memiliki karakter tersebut akan memiliki ciri-ciri yaitu ia mau menanggung akibat dari perbuatannya dan senantiasa

memperbaiki diri ketika mengetahui adanya kekurangan di dalam dirinya.

Sedangkan karakter peduli atau kepedulian adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Dan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita. Karakter peduli dapat ditemui di dalam diri siswa dengan contoh kepedulian siswa ketika terdapat salah satu temanya yang mengalami kesulitan atau sedang sakit. Karakter kepedulian sangat berperan ketika keadaan tersebut terjadi. Bahkan karakter tersebut sangat diterapkan di dalam pendidikan karena kepedulian dapat membantu siswa dengan siswa atau siswa dengan guru ketika dalam keadaan tertentu.

Sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan pengambilan data melalui

wawancara yaitu 80% siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hadir tepat waktu, dan mematuhi aturan yang telah disepakati. 75-80% siswa dalam pembelajaran dan di waktu ujian tidak mencontek. 90% siswa peduli pada kebersihan lingkungan sekolah dan ruang kelas masing-masing. Dan 75% siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian data yang ditemukan melalui observasi peneliti melakukannya di luar kelas dan di dalam kelas. Data yang ditemukan di luar kelas yaitu karakter siswa melaporkan barang temuan dan mengembangkan kegiatan yang sudah ada di sekolah MI Islamiyah Legowetan masih belum terlihat. Sedangkan karakter yang lain seperti siswa mematuhi aturan yang telah disepakati, berani bicara di depan umum, memperhatikan kebersihan lingkungan, mempraktikkan

semua yang telah dipelajari, baik terhadap semua orang, dan siswa melakukan tugas individu dan kelompok dengan baik telah tampak atau terlihat di lingkungan sekolah, hal ini membuktikan bahwa karakter baik telah muncul dan berkembang pada diri siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

Data yang ditemukan di dalam kelas yaitu karakter siswa memunculkan ide-ide baru yang lebih inovatif masih belum terlihat. Hal ini memungkinkan guru untuk terus mengembangkan metode resitasi sehingga karakter tersebut dapat muncul atau terlihat di dalam diri siswa. Selain karakter memunculkan ide baru, seperti karakter siswa tidak mencontek ketika ujian, meminta izin ketika keluar kelas, menunjukkan bakat yang dimiliki, membantu ketika ada yang kesulitan, bertanya ketika kurang faham, bekerja sama yang baik dalam kelompok, dan siswa menjalankan piket harian,



karakter-karakter tersebut telah muncul atau terlihat bahkan telah berkembang dan membudaya. Karakter siswa yang diamati di dalam kelas telah tumbuh karakter-karakter baik di dalam diri siswa.

Sedangkan data yang peneliti temukan melalui hasil angket yaitu karakter yang muncul di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi terdapat karakter yang memiliki tingkatan lebih tinggi. Karakter tersebut adalah karakter disiplin. Maksudnya adalah karakter disiplin sangat diterapkan bahkan membudaya di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi. Sedangkan karakter yang memiliki tingkat sedang, meskipun belum membudaya adalah karakter jujur, peduli, gigih, toleransi dan tanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa karakter-karakter tersebut telah muncul dan banyak ditemui pada diri peserta didik meskipun belum menyeluruh. Sedangkan karakter yang memiliki tingkat

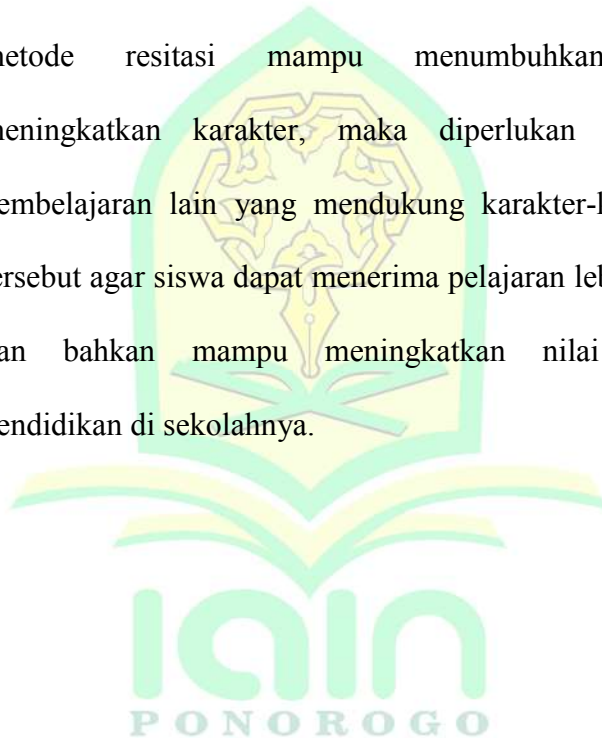
rendah adalah karakter percaya diri dan kreatif. Kedua karakter tersebut meskipun sudah muncul di dalam diri peserta didik namun masih belum menyeluruh atau belum muncul sepenuhnya.

Data-data yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan hasil angket, maka peneliti dapat menarik hasil pelaksanaan metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter dengan menganalisis data tersebut, yaitu Metode resitasi baik untuk diterapkan dalam pembelajaran kelas terutama pada pelajaran akhidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi. Metode resitasi dapat dikatakan sesuai untuk diterapkan di sekolah tersebut terutama pada pelajaran akhidah akhlak karena pelajaran tersebut sangat tepat membahas mengenai karakter yang harus dimiliki oleh siswa.

Kemudian Metode resitasi dapat menumbuhkan kesadaran karakter pada diri siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi. Hal tersebut dikarenakan metode resitasi sangat membantu guru untuk mengetahui karakter-karakter yang dimiliki pada masing-masing siswa bahkan dapat menciptakan karakter yang belum atau harus dimiliki siswa.

Metode resitasi dapat meningkatkan karakter siswa di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi. Karakter-karakter yang telah dimiliki siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode resitasi. Hal ini dikarenakan metode resitasi sangat berkaitan dengan pengujian karakter yang ada pada siswa. Sehingga peran metode resitasi yang berhubungan langsung dengan siswa sangat membantu guru untuk meningkatkan kesadaran karakter siswa.

Metode resitasi baik untuk membantu guru mengembangkan metode pembelajaran, dengan penerapan metode resitasi, guru dapat mengembangkan pembelajarannya sehingga menjadi lebih baik. karena metode resitasi mampu menumbuhkan dan meningkatkan karakter, maka diperlukan metode pembelajaran lain yang mendukung karakter-karakter tersebut agar siswa dapat menerima pelajaran lebih baik dan bahkan mampu meningkatkan nilai mutu pendidikan di sekolahnya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak mampu menumbuhkan karakter pada siswa sehingga meningkatkan Kepribadian. Metode resitasi diaplikasikan pada mata pelajaran akidah akhlak sangat sesuai dengan penumbuhan karakter karena materi didalamnya berhubungan dengan tingkah laku individu dalam agama.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi, yaitu: *pertama*, faktor dari lingkungan sekolah,

karena penerapan metode resitasi lebih banyak dilakukan di dalam atau di luar kelas, *kedua*, faktor teman sejawat, karena teman menjadi model bagi perilaku atau karakter teman yang lain, dan *ketiga*, faktor orang tua, karena orang tua menjadi tempat pendidikan pertama bagi siswa terutama pendidikan karakter.

3. Terdapat beberapa faktor penghambat metode resitasi dalam menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi, yaitu: siswa sulit dikontrol, sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu, dan khusus tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.

4. Implementasi metode resitasi mampu menumbuhkan kesadaran karakter peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi. Dengan menggunakan metode resitasi baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, dapat menumbuhkan kesadaran karakter pada diri siswa, dapat meningkatkan karakter kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, kepedulian, gigih, toleransi, kreatif, dan tanggung jawab siswa, dan baik untuk membantu guru mengembangkan metode pembelajaran.

#### **B. Saran**

Sebagaimana hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai pengembang keilmuan dan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kepada lembaga terkait hendaknya lebih mengembangkan dan meningkatkan karakter siswa di sekolah
2. Kepada orang tua hendaknya lebih mengawasi tumbuh kembang anak. Karena orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan karakter anak.
3. Kepada para pembaca peneliti ini masih banyak sekali kekurangan baik dari segi penulisan ataupun bahasa yang dilakukan hal ini merupakan keterbatasan peneliti yang masih kurang dari segi keilmuan ataupun pengalaman dalam penelitian, oleh karena itu peneliti akan sangat berterima kasih jika ada kritik ataupun saran yang membangun untuk memperbaiki penelitian ini.



## Daftar Pustaka

- Ahmad, Beni Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- . *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017

Karwono, and Heni Mularsih. *Belajar Dan Mengajar Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Khalimi. *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Maswan, and Khoirul Muslimin. *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Moleong J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mujib, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Musluch, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Najib, Muhammad. *Manajemen Strategi Pendidik Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivis-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Syafi'i, Ahmad. *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim*. Kwagean: Santri Creative Press, 2018.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: P2MP IAIN Ponorogo, 2019.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.



## RIWAYAT HIDUP



**Fitria Daruningsih** dilahirkan pada tanggal 16 Februari 1997 di Ngawi, putri pertama dari Bapak Yatmin dan Ibu Kartini. Pendidikan MI ditamatkannya pada tahun 2009 di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMP ditamatkan pada tahun 2012 dan SMK pada tahun 2015 di SMP dan SMK Al-Amnaniyah Bangon Karang jati Ngawi. Pada tahun yang sama ia menekuni ilmu pendidikan islam di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Amnaniyah.

Pada tahun 2015 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia menekuni kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.

IAIN  
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) E-mail: [www.info@iainponorogo.ac.id](mailto:www.info@iainponorogo.ac.id)

Ponorogo, 11 Januari 2019

Nomor : B-0065/In.32.2/PP.00.9/01/2019  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada  
Yth. Kepala MI Islamiyah Legowetan  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : PITRIA DARUNINGSIH  
NIM : 210615024  
Semester : VII (tujuh) Tahun Akademik : 2018/2019  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru MI

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" PERAN METODE RESITASI DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN  
KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MI ISLAMİYAH LEGOWETAN BRINGIN NGAWI "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**MI ISLAMİYAH LEGOWETAN**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktor IAIN Ponorogo  
Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
M. AGUS MAMADI, M.Ag  
No. 19651217 199703 1 003



**MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIAH LEGOWETAN**

Alamat : Desa Legowetan, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi Kode Pos 63285

NSM : 111235210089

NPSN : 60717834

Email : [misislamiahlegowetan.ok@gmail.com](mailto:misislamiahlegowetan.ok@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MI.039/PP.004/SK/034/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Islamiyah Legowetan :

Nama : **Suyanto, S.Pd.I**  
NIP : 196512272005011001  
Jabatan : Kepala MI Islamiyah Legowetan  
Alamat : Desa Legowetan Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

Menerangkan bahwa :

Nama : **FITRIA DARUNINGSIH**  
NIM : 210615024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Legowetan dengan judul "**Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Legowetan, 06 Mei 2019  
Kepala MI Islamiyah Legowetan



**SUYANTO, S.Pd.I**  
NIP. 196512272005011001



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Fitria Daruningsih

NIM :210615024

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi :Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter  
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI  
Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
9B320ADF32686604  
6000  
METERAI TEMPEL  
  
Fitria Daruningsih



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIA DARUNINGSIH  
NIM : 210615024  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Judul Skripsi : PERAN METODE RESITASI DALAM  
MENUMBUHKAN KESADARAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MI ISLAMİYAH LEGOWETAN BRINGIN  
NGAWI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.co.id](http://etheses.iainponorogo.co.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Juli 2019

Penulis,



**FITRIA DARUNINGSIH**